

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peneliti Terdahulu**

Berikut ini disajikan hasil penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai perbandingan penelitian terdahulu yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Pasuruan Probolinggo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo sehingga dapat memberikan perbandingan yang jelas dalam setiap konsep yang dipakai.

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis berasal dari jurnal atau skripsi nasional yang berkaitan dengan fokus yang sudah ditentukan oleh penulis, perbandingan penelitian yang sudah ada dipaparkan dalam tabel pada Bab II ini. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan penulis teliti sehingga dapat mengetahui apa saja masalah yang telah dipecahkan dipeneliti terdahulu dan peneliti yang saat ini penulis fokuskan. Pemetaan hasil penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1

## Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Saputri (2018), Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Bantara Sungai Ngrowo Di Desa Panggungrejo Kutoanyar, Dan Tretek Kabupaten Tulungagung	Variabel dalam penelitian ini adalah pembangunan infrastrukr, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat dan kesejahteraan masyarakat di bantaran Sungai Ngrowo di desa Panggungrejo, Kutoanyar dan Tretek di Kabupaten Tulungagung dengan nilai signifikansi 0.000 dan 0.000
2	Wilar. 2019, Analisis anggaran dinas pendidikan infrastruktur dan sektor Pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat Di sulawesi utara	Variabel dalam penelitian ini adalah anggaran infrastuktur, sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh anggaran dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara, anggaran infrastruktur dan anggaran sector pertanian terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Sulawesi Utara. Untuk mengetahui pengaruh anggaran dinas Pendidikan provinsi Sulawesi Utara, anggaran infrastruktur, anggaran sector pertanian dan pendapatan perkapita terhadap Indeks embangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Teknik analisis yang

			digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, anggaran infrastruktur dan anggaran pertanian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita.
3	Putri. 2019, Pengaruh ketenagakerjaan, pengeluaran pemerintah Dan infrastruktur ekonomi terhadap kesejahteraan Masyarakat di Indonesia	Variabel dalam penelitian ini adalah ketenagakerjaan, pengeluaran pemerintah, infrastruktur ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan data yang digunakan adalah data time series dari tahun 1988-2017 yang diperoleh dari dokumentasi Bank Indonesia, dan BPS Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (2) pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (3) infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. (4) tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur jalan secara bersama-sama berpengaruh positif

			signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia
4	Afrilia. 2021. Analisis zakat, belanja modal, investasi, Pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, Dan pendidikan terhadap kesejahteraan Masyarakat di indonesia periode 2010-2019	Variabel dalam penelitian ini adalah zakat, belanja modal, investasi, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel zakat, belanja modal, investasi, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan secara parsial zakat dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Variabel investasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat
5	Meliana Putri, 2023. Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Pasuruan Probolinggo Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo	Variabel dalam penelitian ini adalah infrastruktur jalan dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dalam jangka pendek urbanisasi dan kesejahteraan masyarakat tidak berkontribusi terhadap variabilitas infrastruktur jalan di Indonesia. (2) Dalam jangka panjang, urbanisasi dan kesejahteraan masyarakat masing-masing

			berkontribusi dalam infrastruktur jalan. (3) Dalam jangka pendek infrastruktur jalan berkontribusi variabilitas urbanisasi dan kesejahteraan masyarakat tidak berkontribusi. (4) Dalam jangka panjang, kesejahteraan masyarakat paling berkontribusi dalam mempengaruhi variabilitas urbanisasi. (5) Dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, infrastruktur jalan dan urbanisasi berkontribusi terhadap variabilitas kesejahteraan masyarakat di Indonesia
--	--	--	--

(Sumber: Meliana Putri,2023)

## **B. Kerangka Dasar Teoritik**

### **a. Definisi Administrasi**

Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah di ambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (siagian, 2009:4). Administrasi adalah rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang di dalam kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu The liang gie (dalam pasalong, 2011:3).

Menurut Irra Chisyanti Dewi (2011:3) dalam buku pengantar administrasi mengatakan bahwa administrasi memiliki pengertian dalam arti yaitu sebagai pekerjaan tulis menulis atau ketatausahaan atau kesekretarian, yaitu meliputi kegiatan menerima, mencatat, menghimpun, mengolah mengadakan, mengirim, dan menyimpan.

Administrasi adalah jenis pekerjaan yang memanfaatkan aktivitas manusia dalam pola kerjasama sebagai upaya mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien menurut Rahmat dalam (Siswandi, 2017)

Menurut (Herliana, 2016) “Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam satu hubungan satu sama lain. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa administrasi adalah kegiatan pengelolaan data dan informasi yang masuk dan keluar yang meliputi kegiatan penerimaan, pencatatan, pengklasifikasian pengelolaan, penyimpanan, ketatausahaan/*clerical work*.”

#### **b. Fungsi Administrasi**

Menurut Rahmat dalam (Siswandi, 2017) “Proses administrasi sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu perusahaan, terdapat 5 jenis fungsi pendukung dalam administrasi di perkantoran, yaitu:

1. Fungsi teknis, yaitu fungsi administrasi yang membutuhkan pendapat, keputusan, dan keterampilan perkantoran yang memadai, seperti bias menggunakan beberapa program aplikasi komputer.
2. Fungsi rutin, yaitu fungsi administrasi perkantoran yang membutuhkan pemikiran minimal mencakup pengarsipan dan penggandaan. Biasanya, fungsi ini dilaksanakan oleh staff administrasi yang bertanggung jawab atas kegiatan administrasi sehari-hari.
3. Fungsi Manajerial, yaitu fungsi yang membutuhkan perencanaan, pengorganisasian pengukuran, dan pemotivasian, seperti pembuatan anggaran dan pengevaluasian karyawan. Biasanya, fungsi ini dilakukan oleh staff setingkat manajer yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sistem dan prosedur administrasi.
4. Fungsi Analisis, yaitu fungsi yang membutuhkan pemikiran yang kritis dan kreatif, disertai kemampuan untuk mengambil keputusan, seperti membuat dan menganalisis laporan dan membuat keputusan pembelian. Fungsi ini biasanya dilakukan oleh seorang manajer yang bertanggung jawab mensupport keputusan yang akan dibuat oleh atasannya.
5. Fungsi Interpersonal, yaitu fungsi yang membutuhkan penilaian dan analisis sebagai dasar pengambilan keputusan, serta keterampilan yang berhubungan dengan orang lain, seperti

mengoordinasikan tim proyek. Fungsi ini biasanya dilakukan oleh staff administrasi sebagai jenjang karir sebelum naik menjadi manajer pada suatu organisasi.

### **c. Tujuan Administrasi**

#### **1. Tujuan Jangka Panjang**

Tujuan jangka panjang lebih kepada organisasi itu sendiri, artinya dengan adanya pola administrasi, ditunjukan untuk mencapai target sebuah organisasi pada dasarnya tujuan jangka panjang tidak dibuat oleh sembarang orang dalam organisasi melainkan oleh para pemilik organisasi tersebut, yang bersifat :

- Ideal
- Administrasi bersifat general
- Kualifikasi tidak terbatas

#### **2. Tujuan jangka pendek**

Tujuan administrasi jangka pendek organisasi bersifat lebih kecil, biasanya dibuat oleh sub-sub divisi dari organisasi untk kebijakan divisinya. Tujuan jangka pendek bersifat spesifik, ruang lingkup kecil dan kualifikasinya terbatas.



#### **d. Ruang Lingkup Administrasi**

The Liang Gie ( 2009:9) Ruang lingkup administrasi yaitu bahwa ini terdiri dari informasi atau keterangan tentang suatu hal atau peristiwa yang diperoleh terutama melalui pembacaan atau pengamatan seperti :

##### **a. Menghimpun**

Adalah suatu kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan informasi atau keterangan secara detail kemudian di simpan untuk tujuan agar nanti bisa digunakan bila diperlukan.

##### **b. Mencatat atau Menuliskan atau Mengetik**

Adalah kegiatan lanjutan dari kegiatan menghimpun data agar dapat disimpan, dibaca atau dikirim.

##### **c. Mengelola**

Adalah mengelola atau menganalisis suatu bentuk data administrasi yang telah ada atau yang sudah ada , guna mendapatkan hasil dari data yang dihimpun.

##### **d. Menyimpan** Adalah kegiatan mengamankan dokumen atau mendokumentasikan data dengan berbagai cara untuk nantinya di gunakan kembali jika di perlukan.

##### **e. Mengirim** Adalah kegiatan berbagai data atau file ke pihak lain lebih baik dari dalam organisasi ataupun dari luar organisasi.

## e. Paradigma Administrasi

### 1. *New Public Administration* (NPA)

George Frederickson menjelaskan bahwa munculnya *new public administration* diawali dengan beberapa kejadian seperti pada tahun 1960-an terjadi beberapa krisis secara bersamaan. *Pertama*, krisis kekotaan bersumber dari suburbanisasi yang tidak bisa ditawarkan yang didukung pemerintahan. *Kedua*, krisis rasial amat erat berhubungan dengan krisis sebelumnya, untuk sebagian berasal dari getoisasi (perkampungan di kota yang umumnya dihuni oleh penduduk dari kelompok minoritas). Dengan memburuknya pusat-pusat kota, maka buruk pulalah lembaga pelayanan masyarakat, tingkat pengangguran yang tak terkendali terutama di kalangan minoritas dan sistem kesejahteraan terlalu menanggung beban yang berat. *Ketiga*, terjadi krisis energi diikuti dengan krisis lingkungan, perawatan kesehatan, transportasi dan seterusnya dan semua krisis ini telah mempengaruhi administrasi negara.

Tiga peristiwa yang terjadi antara tahun 1960-an dan 1970-an yang berpengaruh pada masyarakat dan pemerintahan serta administrasi negara: perang Vietnam, kekacauan kota dan perselisian rasial yang terus berlangsung dan skandal *Watergate*. Kebanyakan karyawan negara tidak punya identitas dengan bidang

administrasi negara, mereka lebih mengidentifikasi diri dengan lapangan profesi lain, dan menjadikan administrasi negara sebagai profesi kedua. Beberapa peristiwa yang dijelaskan di ataslah yang kemudian mendorong lahirnya Administrasi Negara Baru (*New Public Administration*).

Kebaruan ada dalam cara kain itu ditenun, tak mesti dalam benang yang digunakan. Kebaruan terletak pada argumen-argumen mengenai pemanfaatan yang tepat dari kain itu berapapun usangnya. Benang-benang dari tenunan administrasi negara sudah amat diketahui. Herbert Kaufman dalam Frederickson juga menggambarannya dengan sederhana sebagai pengejaran nilai-nilai dasar ini: perwakilan, kompetensi yang secara politik netral, dan kepemimpinan eksekutif.

## 2. *New Public Management* (NPM)

Perspektif ini lahir pertama kali di Amerika Serikat. Kelahirannya diawali dengan sejumlah krisis sebagaimana yang dijelaskan oleh Osborne dan Gaebler (1996). *Pertama*, ketidakmampuan pemerintah menangani sejumlah masalah masyarakat seperti penggunaan obat bius, kejahatan, kemiskinan, ketiadaan rumah, buta huruf, sampah beracun, melonjaknya biaya perawatan medis; *Kedua*, Birokrasi pemerintah yang besar dan tersentralisasi serta layanan yang baku, tidak bergantung pada

berbagai tantangan dari masyarakat informasi yang berubah dengan cepat di era industri terkesan lamban dalam mengatasi berbagai permasalahan aktual di masyarakat; *Ketiga*, sistem birokrasi yang kolot menghalangi kreativitas dan melemahkan energi para pegawai. Bukan birokratnya semata sebagai penyebab tetapi sistemlah yang menjadi penyebab utama, walaupun diakui bahwa ada birokrat yang tidak kreatif. *Keempat*, Kebanyakan pemerintah Amerika tidak mengetahui siapa publik/pelanggan yang harus dilayani, dipenuhi kebutuhannya. Dari semua masalah ini kemudian muncul krisis kepercayaan bangsa Amerika terhadap pemerintah, dan mengalihkan tema berbagai buku dari mengenai kebijakan negara ke pertumbuhan industri, sebagian besar berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan pemerintah. Hope dalam Keban (2008:245) juga mengemukakan bahwa kemunculan perspektif ini diawali dengan adanya krisis fiskal pada 1970-an dan 1980-an, adanya keluhan bahwa sektor publik terlalu besar, boros, inefisien, merosotnya kinerja pelayanan publik, kurangnya perhatian terhadap pengembangan dan kepuasan kerja pegawai pemerintah.

Memasuki dasawarsa 1980-an itulah mulai tampil manajemen publik (*public management*) sebagai bidang studi yang makin penting dalam administrasi negara. Manajemen publik yang

sebelumnya menaruh perhatian pada masalah anggaran dan personil telah berkembang bersama teknologi informasi dan kini mencakup sistem pengambilan keputusan, sistem perencanaan, sistem pengendalian, pengawasan, dan berbagai aspek lainnya. Bersamaan dengan kehadiran manajemen publik dalam ranah administrasi publik, di Inggris dan beberapa negara lainnya termasuk Amerika Serikat muncul pemikiran baru dengan konsep “*New Public Management (NPM)*”. Konsep ini oleh Kartasasmita digagas oleh Patrick Dunleavy beserta rekan-rekannya.

### 3. *New Public Service (NPS)*

Menurut Denhardt dan Denhardt, memasukkan nilai-nilai bisnis ke dalam organisasi publik telah merusak tatanan nilai administrasi publik. Oleh karena itu mereka mengusulkan penerapan nilai-nilai baru. Hal yang dinilai baru dari perspektif ini adalah mengembalikan pihak yang dilayani dari “pelanggan” ke posisi yang sebenarnya yaitu “warga negara/*citizen*”. Mengembalikan peran pemerintah yang dalam perspektif new public management hanya sebagai pengarah ke posisi yang berperan sebagai pelayan publik. Mekanisme yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah membangun koalisi dan kerjasama lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat madani, untuk memenuhi kebutuhan yang telah disepakati bersama. Nilai baru

dari pendekatan akuntabilitas adalah pendekatan multi aspek, pelayanan publik harus memenuhi ketentuan hukum, nilai masyarakat, norma politik, professional dan kepentingan warga. Struktur organisasinya bersifat kolaboratif dengan kepemimpinan bersama baik secara internal maupun eksternal. Dasar motivasi pelayanan publik adalah pelayanan kepada masyarakat, keinginan memberikan kontribusi bagi masyarakat.

#### **f. Definisi Organisasi**

Menurut Robbins (1994: 4) “Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.”

Hasibuan (2011:120) Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Organisasi selain dipandang sebagai wadah kegiatan orang juga dipandang sebagai proses, yaitu menyoroti interaksi diantara orang-orang yang menjadi anggota organisasi. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia yang saling berinteraksi dan mengembangkan organisasi yang bersangkutan. Organisasi dalam

meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam rangka mengoptimalkan kinerja pegawai tidak terlepas dari pemberdayaan potensi yang ada.

**g. Hubungan Administrasi Dan Organisasi**

Administrasi memiliki kaitan yang erat dengan organisasi, administrasi merupakan bagian dari aktivitas organisasi namun organisasi juga dapat dikaitkan sebagai hasil atau bagian dari administrasi. Dalam perkembangan organisasi, administrasi memiliki perbedaan yang jelas dengan manajemen yang juga merupakan aktivitas organisasi. Maka perlulah kita untuk mempelajari organisasi sebagai salah satu kajian dalam ilmu administrasi. Pengertian organisasi dalam (Robbins 1990:4) adalah suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relatif dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relatif kontinu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama.

Kelompok-kelompok yang bersatu menjadi sebuah kesatuan yang di mana mereka secara sadar saling bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama dalam suatu sistem dan peraturan-peraturan yang sudah disepakati bersama. Beberapa orang yang terkumpul dalam kesatuan tetapi tidak memiliki tujuan ataupun rules dalam menjalankan aktivitasnya, sekumpulan tersebut belum bisa dikatakan sebuah organisasi.

Kemudian dalam realitasnya organisasi dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu organisasi publik dan organisasi bisnis. Di dalam buku teori organisasi dan administrasi (Kusdi, 2009:41) menjelaskan bahwa istilah publik dan privat menurut (Nutt dan Backoff, 1992:25) Iyalah berasal dari bahasa latin, di mana public berarti "of people" (yang berkenaan dengan masyarakat) sementara private berarti "set apart" atau yang terpisah. Artinya, sasaran organisasi publik adalah ditujukan kepada masyarakat secara umum, sementara organisasi bisnis atau privat lebih ditujukan pada hal-hal yang terpisah dari masyarakat secara umum. Dalam literatur administrasi publik pengertian organisasi publik bermula dari barang publik (public goods), yaitu adanya produk-produk tertentu berupa barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi dengan mekanisme pasar yang dilakukan individu-individu (Samuelson, 1954). Konsep ini menunjukkan adanya produk-produk yang bersifat kolektif (kesehatan, hukum, pendidikan dan lain-lain) dan harus diupayakan secara kolektif pula.

#### **h. Hubungan Administrasi dan Pembangunan**

Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah di ambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (siagian, 2009:4). The liang gie (dalam pasalong, 2011:3) mendefenisikan



administrasi adalah rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang di dalam kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pasalong (2011:3) administrasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional. Selanjutnya ia menyatakan administrasi mempunyai dua dimensi yaitu dimensi karakteristik dan dimensi unsure-unsur. Dimensi karakteristik yang melekat pada administrasi yaitu efisien, efektif dan rasional sedangkan dimensi unsure-unsur administrasi yaitu:

- 1) Adanya tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan
- 2) Adanya kerjasama baik sekelompok orang atau lembaga pemerintah maupun lembaga swasta
- 3) Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

Pembangunan menurut Siagian (2009:4) didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangkaian pembinaan bangsa (*nation-building*).

Selanjutnya ia berpendapat paling sedikit tujuh ide pokok yang muncul dari definisi pembangunan merupakan upaya yang secara sadar

ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan, pembangunan dilakukan secara terencana baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang, dan jangka pendek, rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan, pembangunan mengarah ke modernitas, modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan per definisi bersifat multi dimensional, semua hal yang disinggung di tujukan kepada usaha pembinaan bangsa. Sebagai suatu perubahan yang terencana dan berkesinambungan, pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan perlu diimplementasikan kedalam berbagai program pembangunan yang dapat secara langsung menyentuh masyarakat. Pembangunan memerlukan cara atau pedoman tindakan yang terarah “bagaimana” meningkatkan kualitas hidup manusia tersebut. Suatu perangkat pedoman untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan strategi-strategi pembangunan dapat dikatakan sebuah kebijakan (Suharto, 2006:4).

Selanjutnya Todaro (dalam Suharto, 2006:3) mengemukakan bahwa sedikitnya pembangunan harus memiliki tiga tujuan yang satu sama lain saling terkait yaitu:

- a. Meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi barang kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan kepada seluruh anggota masyarakat.

- b. Menacapai kualitas hidup yang bukan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan secara material, melainkan juga untuk mewujudkan kepercayaan diri dan kemandirian bangsa. Aspek ini meliputi peningkatan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan dan budaya serta nilai kemanusiaan.
- c. Memperluas kesempatan ekonomi dan sosial bagi individu dan bangsa melalui pembebasan dari perbudakan dan ketergantungan pada orang atau bangsa lain serta pembebasan dari kebodohan dan penderitaan.
- d. Dapat dipahami bahwa proses pembangunan dapat diupayakan kearah yang positif serta lebih maju dari sebelumnya. Dalam membangun tentunya tidak akan semudah membalikan telapak tangan. Perlu usaha-usaha secara sadar, pengorbanan dan proses yang memakan waktu serta harus dilalui dengan kerjasama semua pihak yang terlibat. Upaya-upaya sadar yang dikaitkan dengan negara untuk melakukan perbaikan dikenal dengan administrasi pembangunan.

**i. Definisi Pembangunan**

Dalam pembangunan dibutuhkan masyarakat yang mempunyai orientasi saling bergantung (interdependent) yang oleh Bung Karno disebut masyarakat gotong royong. Menurut Charlotte Roberts, orientasi tersebut, walaupun tidak mengesampingkan kehendak pribadi, memberi

pemahaman pribadi yang mendalam kepada seseorang bahwa dia adalah bagian dari masyarakat. Karena merasa bagian dari masyarakat, seseorang tidak berhasrat untuk mendapatkan sesuatu dengan mengorbankan orang lain, bukan karena dia bersimpati atau mengutamakan orang lain, melainkan karena mengakui bahwa nasib masyarakat secara keseluruhan, tak terelakkan, akan mempengaruhi nasibnya (Thurow, L :1997).

Dalam konteksnya yang luas tersebut, Pembangunan mempunyai beberapa pengertian, yang didasarkan pada sudut pandang yang berbedabeda pula. Dari beberapa pengertian pembangunan tersebut ialah;

1. Pembangunan adalah Perubahan.

Perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang. Kondisi yang lebih baik itu harus dilihat dalam cakupan keseluruhan segi kehidupan bernegara dan bermasyarakat, oleh karenanya tidak hanya baik dalam arti peningkatan taraf hidup saja, akan tetapi juga dalam segi-segi kehidupan yang lainnya. Karena dapat dipastikan bahwa satu segi kehidupan bertalian erat dengan segi-segi kehidupan yang lainnya. Manusia bukan hanya makhluk ekonomi, akan tetapi juga makhluk sosial dan makhluk politik. Esensi perubahan secara institusi disadari sejak lama dan hasrat untuk berubah harus dimulai dari diri seseorang bukan karena keluarga maupun lingkungan. (Ermaya, 2003)

## 2. Pembangunan adalah Pertumbuhan

Yang dimaksud pertumbuhan ialah kemampuan suatu negara untuk terus selalu berkembang baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Cakupannya pun adalah seluruh segi kehidupan. Sebagai wujud implementasinya, tidak ada satu pun segi kehidupan yang luput dari usaha pembangunan. Adalah hal yang tepat dan wajar apabila ide pertumbuhan mendapat penekanan dan sorotan dalam pembangunan, karena secara filsafat dapat dikatakan bahwa suatu organisme - suatu negara dapat dikatakan sebagai suatu organisme (Pamudji, S. ;1989) - yang berhenti bertumbuh sesungguhnya sudah mulai dengan awal dari akhir kehidupannya. Karena suatu negara dipandang sebagai suatu organisme, maka logis pulalah apabila pertumbuhan itu diperlakukan sebagai bagian yang mutlak dari pengertian pembangunan.

## 3. Pembangunan

Adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh suatu masyarakat, serta pertumbuhan yang diharapkan akan terus berlangsung, tidak akan terjadi dengan sendirinya, apalagi secara kebetulan. Berarti bahwa baik secara konseptual maupun secara operasional, tujuan dan berbagai kegiatan dengan sengaja ditentukan dalam seluruh

potensi serta kekuatan nasional. Satu kondisi ideal - yang merupakan salah satu sasaran pembangunan - ialah apabila kesadaran itu terdapat dalam diri seluruh warga masyarakat pada semua lapisan dalam tingkatan dan tidak terbatas hanya pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.

#### **j. Hubungan Pembangunan Dan Infrastruktur**

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk merubah taraf kehidupan masyarakat menuju ke arah yang lebih baik dengan cara yang terencana, terukur, integral dan berkelanjutan dengan memperhatikan berbagai aspek dan kondisi kehidupan masyarakat serta berpegang pada dasar dan tujuan dari negara itu sendiri. Pembangunan merupakan suatu perwujudan dari kebijakan publik yang telah melalui suatu rangkaian panjang dan komprehensif dengan berbagai tahapan serta pertimbangan matang sebelum diputuskan agar tidak sekedar formalitas dari para pengambil kebijakan yang akan menimbulkan penolakan dan keresahan bagi masyarakat akibat kepentingan yang tidak berpihak bagi mereka sebagai subjek dari pembangunan itu sendiri.

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya.

Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan yang disertai pemerataan.

Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan. Pembangunan daerah selama ini hanya merupakan pendukung dari pembangunan nasional, dan mulai mengalami perubahan yang sesuai dengan keinginan yang berkembang di daerah hal tersebut menyebabkan pola pembangunan menjadi perubahan yang tidak beraturan (Sjafrizal, 2015: 19).

Pembangunan infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran yang nyata.

Infrastruktur juga memiliki pengaruh penting dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja. Sifat dan jenis infrastruktur yang

diperlukan suatu daerah dipengaruhi oleh karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang khas pada daerah tersebut. Infrastruktur bukan hanya diperlukan untuk meningkatkan daya saing demi mendorong lebih banyak kegiatan investasi, produksi dan perdagangan, tetapi juga untuk mempercepat pemerataan pembangunan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat diturunkan. Infrastruktur seperti halnya sarana jalan, keberadaannya merupakan modernisasi bangsa yang penyediaannya merupakan salah satu aspek penting guna meningkatkan kelancaran produktivitas sektor produksi, dan yang tak kalah pentingnya infrastruktur jalan ini juga dapat berperan sebagai pendukung dalam menciptakan dan meningkatkan akses transportasi bagi masyarakat dalam beraktivitas.

#### **k. Definisi Infrastruktur**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana umum yang dimaksud berupa fasilitas publik seperti; rumah sakit, jalan raya, energi listrik, dsb. Sedangkan menurut ekonomi Mankiw (Fikriah dan Wulandari, 2015) memberikan pengertian infrastruktur publik merupakan wujud dari modal publik (*public capital*) dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Infrastruktur dalam hal ini meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan. Dalam Peraturan



Presiden RI, No 38 tahun 2015, pasal 1 ayat 4 Infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

### **l. Kategori Infrastuktur**

Grigg (Thohiroh, 2018) infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang di bangun dan di butuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. Ada enam kategori besar infrastruktur menurut grigg, diantaranya, (1). Kelompok jalan (jalan raya, jembatan), (2). Kelompok pelayanan transportasi (transit, jalan rel, pelabuhan, bandar udara), (3). Kelompok air (air bersih, air kotor, semua sistem air, termasuk jalan air), (4). Kelompok manajemen limbah (sistem manajemen limbah padat), (5). Kelompok bangunan dan fasilitas olahraga luar, dan (6). Kelompok produksi dan distribusi energi (listrik dan air).

### **m. Peranan Infrastruktur**

Teori Dorongan Kuat (*Big push theory*) menyatakan bahwa perlu dibangun dulu infrastruktur, semua yang lain berkembang kemudian

menetes, (*trickle down effect*). Teori ini selanjutnya menyatakan bahwa untuk menanggulangi hambatan pembangunan ekonomi negara terbelakang dan untuk mendorong ekonomi tersebut ke arah kemajuan diperlukan suatu “dorongan kuat” atau suatu program besar yang menyeluruh dalam bentuk suatu jumlah minimum suatu investasi. Ada sejumlah sumber minimum yang harus disediakan jika suatu program pembangunan diharapkan berhasil. Memacu suatu negara menuju swasembada adalah sedikit mirip dengan kapal terbang yang tinggal landas. Ada suatu titik kritis kecepatan yang harus dilewati sebelum kapal itu dapat terbang”. Teori ini secara jelas menyatakan bahwa cara kerja “sedikit demi sedikit” tidak akan mendorong ekonomi dengan berhasil pada lintasan pembangunan; tetapi jumlah investsai infrastruktur yang besar merupakan syarat mutlak dalam hal ini. Ia memerlukan tercapainya ekonomi eksternal, yang timbul dari pendirian secara serentak industri-industri yang secara teknik saling berkaitan (Jhingan, 2014).

Sejalan dengan dengan Arthur Lewis (Posumah, 2015) prasarana (infrastruktur) bisa dengan aman mengikuti investasi yang lain. Contohnya, jika investasi industri naik akan terdapat penekanan akan penyediaan listrik dan fasilitas pengangkutan. Orang-orang yang bertanggung jawab atas fasilitas umum harus memperhatikan naiknya kebutuhan, dan karena bisnis itu baik tidak akan mendapatkan kesulitan dalam memperoleh dana untuk membiayai perluasan sistem sementara itu, prioritas yang kurang

penting (terutama kebutuhan konsumen domestik) sudah tersingkir karena tidak adanya suplai tetapi investasi utama tidak mungkin dibuat tetap.

Infrastruktur berperan sebagai penopang dalam sistem ekonomi dan sistem sosial serta menghubungkan ke lingkungan masyarakat. Ketersediaan infrastruktur dapat membantu dan mempermudah kehidupan masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun dalam segi sosial. Dari segi ekonomi infrastruktur dapat membantu penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang belum atau sedang mencari pekerjaan, serta dapat menarik investor untuk melakukan investasi sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dari segi sosial, infrastruktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja yang disediakan oleh infrastruktur.

Infrastruktur merupakan barang komplementer yang sangat penting bagi investasi swasta karena dapat menurunkan biaya angkut dan peningkatan volume perdagangan serta merupakan faktor penentu pertumbuhan jangka panjang yang dominan. Infrastruktur tergolong sebagai sosial overhead capital. Berbeda dengan modal yang berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan produksi, perluasan infrastruktur tidak hanya menambah stok dari modal tetapi juga meningkatkan produktivitas perekonomian dan taraf hidup masyarakat (Jhingan, 2014).

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di

wilayah pedesaan atau wilayah terpencil. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya. Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya masih rendah. Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralsir harga harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampung-kampung). Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan dapat meningkatkan daya tarik investasi. Peningkatan investasi akan meningkatkan pembangunan yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja saat dan setelah pembangunan.

#### **n. Definisi Kesejahteraan**

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya) (Poerwadarminto, 2014). Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu

apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam (Abbas, 2013).

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal kata dari *socius* yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu *syrik* artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan (Soelaeman, 2011).

Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat (Suud, 2011). Manusia adalah makhluk masyarakat, selalu hidup bersama dan berada di antara manusia lain dalam bentuk kongret bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi.

Beberapa pengertian masyarakat tentang masyarakat sebagaimana disebutkan (Hanafie, 2016), antara lain:

- a) Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya sehingga memiliki ciri kehidupan yang khas.
- b) Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan mengikuti satu cara hidup tertentu

- c) Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas teorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan masyarakat pada intinya mencangkup tiga konsep, yaitu:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan masyarakat dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan masyarakat dan pelayan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Pengertian kesejahteraan masyarakat sosial yang menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung.

(Suharto, 2011). Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu tata cara dalam dan penghidup sosial, material dan spiritual dan yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial bagi diri, keluarga dan masyarakat (Dura, 2016).

Tujuan diselenggarakan kesejahteraan sosial. Pertama meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. Keempat, meningkatkan kemampuan kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, masyarakat digolongkan menjadi masyarakat sederhana (tradisional) dan masyarakat modern (maju).

a. Masyarakat sederhana (tradisional)

Masyarakat tradisional sebagai bentuk dari kehidupan berkaitan yang erat dengan lingkungan hidup, baik manusia maupun benda-benda lain atau kondisi alamnya. Dalam lingkungan masyarakat sederhana, pola pembagaian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin, yang bertitik tolak dari latar belakang adanya kelemahan dan kemampuan fisik antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi tantangan alam yang buas pada saat itu.

b. Masyarakat maju (modern)

Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial yang dikenal dengan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu dalam lingkup regional sampai internasional.

Masyarakat sederhana kehidupannya berbeda dengan masyarakat maju. Perbedaan-perbedaan ini berasal dari adanya perbedaan yang mendasar dari keadaan lingkungan, yang mengakibatkan adanya dampak terhadap personalitas dan segi-segi kehidupan. Masyarakat sederhana maupun masyarakat maju masing-masing dapat diperlakukan sebagai sistem jaringan yang kekal dan penting serta dapat pula dibedakan masyarakat yang bersangkutan dengan masyarakat yang lain.

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sejahtera yaitu suatu



kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan lainnya seperti, lingkungan bersih, aman dan nyaman. Untuk mencapai kesejahteraan manusia melakukan berbagai macam usaha misalnya, bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan, serta keagamaan, pertahanan keamanan. Ukuran kesejahteraan ekonomi inipun bisa dilihat dari dua sisi yaitu, konsumsi dan produksi (skala usaha) (Shadar, 2013).

Dalam usaha untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan itu, tidak bias dilepaskan dari penggolongan keluarga sejahtera, sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggotanya yang utama dan pertama. Untuk mendapatkan gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkatan keluarga sejahtera.

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal dikota maupu yang didesa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia diman orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek dan lain sebagainya. Adapun indikator tersebut menurut Hermanita (2013) diantaranya adalah:

a. Jumlah pemerataan pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima.

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupan.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Ini merupakan kewajiban pemerintah yang tak biasa ditawartawar lagi. Apalagi masih

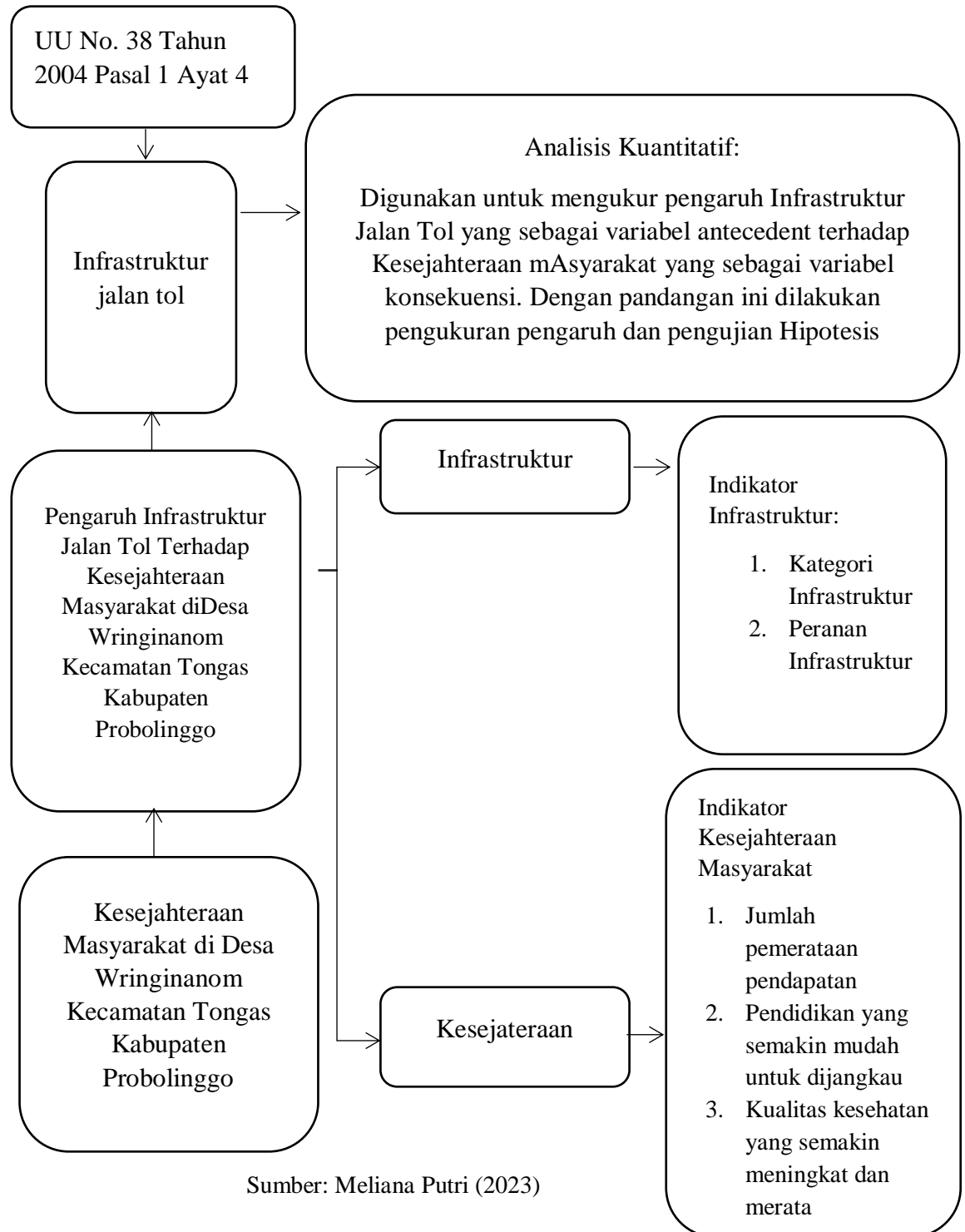
banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Pasuruan Probolinggo Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Tabel 2.2

## Kerangka Pikiran



Sumber: Meliana Putri (2023)